

SUNGAI LARANGAN: MEDIA PELESTARIAN EKOSISTEM FLORA FAUNA DAN KONSERVASI LINGKUNGAN BERBASIS *EDUTOURISM* DI DESA BILEBANTE

Yulida Sri Utami¹, Muhammad Aryan Fathurrahman²

¹Akuntansi, Universitas Mataram, Indonesia

²Teknik Informatika, Universitas Mataram, Indonesia

*e-mail: gitapersada04@gmail.com¹

Abstract

The implementation of the Community Service Program (KKN) in Bilebante Village aims to implement a program to develop educational information resources regarding the Banjar River tourism based on environmental conservation for the wider community. This information media development activity focuses on providing digital media in the form of a website and non-digital media in the form of interactive maps and information bulletins related to the Banjar River. The implementation of this activity is carried out through a process of observation, interviews, documentation and preparation of activity drafts carried out for 7 weeks. The results of this activity indicate that the provision of information media about the Banjar River is very necessary, and show that UNRAM 2025 KKN students are able to design and complete the digital and non-digital information media in meeting the needs of Banjar River tourism information media for Bilebante Village tourism managers. Thus, through this program in the future, it can provide openness and easy access to information about natural tourism in Bilebante Village which can also attract more tourists to visit.

Keywords: *larangan river, digital media, non-digital, environmental conservation, educational information*

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Bilebante ini dilakukan bertujuan untuk menjalankan program penyusunan sarana informasi edukatif mengenai wisata Sungai larangan berbasis konservasi lingkungan bagi masyarakat luas. Kegiatan penyusunan media informasi ini difokuskan pada penyediaan media digital berupa website dan non – digital berupa peta interaktif dan madding informasi terkait Sungai larangan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi serta penyusunan draft kegiatan yang dilakukan selama 7 minggu. Adapun hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyediaan media informasi tentang Sungai larangan sangat diperlukan, dan menunjukkan bahwa mahasiswa KKN UNRAM 2025 mampu merancang dan menyelesaikan media informasi digital dan non – digital tersebut dalam memenuhi kebutuhan media informasi wisata Sungai larangan untuk pengelola wisata Desa Bilebante. Sehingga, melalui program ini kedepannya dapat memberikan keterbukaan dan kemudahan akses terhadap informasi mengenai wisata alam di Desa Bilebante yang juga dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung.

Kata kunci: *sungai larangan, media digital, non-digital, konservasi lingkungan, informasi edukatif*

1. PENDAHULUAN

Kelompok ke – 33 kuliah kerja nyata Universitas Mataram melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di sebuah desa wisata bernama Desa Bilebante. Desa Bilebante ini secara geografis terletak di wilayah Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah sebesar 28.365 km² dan jumlah penduduknya sebanyak 4.264 jiwa (Cahyani et al., 2024). Kemudian secara administratif desa ini terdiri dari 8 dusun yaitu, Dusun Bilebante, Karang Ide I, Karang Ide II, Karang Baru, Tapon Timur, Tapon Barat, Jenggale, Dan Karang Kubu. Adapun secara historis penamaan Desa ini sebagai Bilebante berasal dari 2 istilah atau singkatan kata yaitu kata Bile dan Bante. Kata Bile berarti buah maja dalam Bahasa Indonesia dan Bante yang berarti semak belukar dalam Bahasa Sasak. Sehingga dalam arti keseluruhan bahwa Bilebante merupakan pohon Bile yang ditumbuhi/dililit oleh semak belukar yang mengikat dengan kuat yang menggambarkan kerukunan dan kuatnya persatuan yang dimiliki masyarakat dalam menjalin hubungan berkehidupan (Azani et al., 2024).

Keberadaan Desa Bilebante sebagai desa wisata hijau merupakan representasi dari kondisi alam yang dimiliki. Dimana desa ini memiliki ribuan hektar area persawahan yang membentang dari ujung bagian barat hingga timur dengan latar belakang pemandangan gunung rinjani dibagian tenggaranya. Area persawahan yang luas ini pula menjadi penggerak potensial bagi perekonomian masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani. Selain itu, kondisi tanah yang subur juga mendorong masyarakat banyak menekuni bidang peternakan karena mudahnya mencari tempat untuk mencari sumber makanan bagi hewan ternak tersebut. Sehingga keuntungan dari kondisi alam yang subur ini membantu masyarakat dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan wisata di desa (Haikhal dkk., 2022).

Aktivitas wisata alam berbasis lingkungan yang tersedia dan telah dikembangkan di desa ini yaitu wisata pemandian gonggres, pasar pancingan, lembah gardena, kebun herbal, wisata kuliner, sepeda, dan ATV. Adapun salah satu potensi wisata berbasis alam lainnya yang dimiliki oleh Desa Wisata Bilebante adalah Sungai Larangan, yang keberadaannya memiliki berbagai fungsi bagi lingkungan sekitarnya (Karjaya et al., 2024). Sungai larangan ini difungsikan oleh masyarakat tidak hanya sebagai sumber aliran irigasi sektor pertanian dan perikanan, tetapi juga sebagai habitat tempat berbagai spesies flora dan fauna seperti buah bile, ikan sidat, ikan lele, reptil, dan ekosistem lainnya (Saufi dkk., 2023).

Sungai Larangan selain memiliki fungsi lingkungan yang baik, juga menyimpan makna unik dari penamaannya sebagai suatu kekayaan alam. Dimana, Sungai Larangan yang terletak di Desa Bilebante ini merupakan sungai yang disepakati secara Bersama oleh masyarakat dan pengelola sebagai Kawasan konservasi perlindungan hewan dan tumbuhan yang hidup di dalam dan sekitarnya (Saufi, 2023). Dalam proses pengelolaannya juga disepakati bahwa masyarakat diberikan batasan dalam beraktivitas di sungai tersebut, terutama terkait kegiatan eksploitasi kehidupan satwa yang hidup di sungai tersebut. Sehingga konsep larangan ini dibentuk dengan tujuan untuk menjaga agar keasrian lingkungannya tidak rusak ataupun hilang (Haikhal dkk., 2022). Dengan adanya aturan ini, keberadaan Sungai Larangan dicetuskan tidak hanya sekadar nama dan rencana tetapi juga bisa menjadi contoh nyata bagaimana kearifan lokal dan kesadaran bersama mampu menciptakan harmoni antara manusia dan alam di Desa Bilebante (Saufi et al., 2025).

Melihat potensi yang ada pada Sungai Larangan, baik dari segi potensi alam, maupun budayanya mendorong Mahasiswa KKN PMD UNRAM 2025 di Desa Bilebante menjadikan sungai ini sebagai objek pelaksanaan program kerja dengan konsep konservasi lingkungan berbasis Edutourism. Adapun konsep ini diwujudkan dalam bentuk program pengembangan website Desa Bilebante yang di dalamnya akan ditambahkan fitur baru yang khusus membahas mengenai Sungai Larangan. Selanjutnya akan disusun pula peta interaktif Sungai Larangan yang akan dipasang Pasar Pancingan, membuat papan informasi mengenai flora, fauna serta himbauan agar tidak merusak kawasan Sungai, serta menyusun informasi khusus mengenai Sungai Larangan dalam bentuk teks artikel website yang juga akan diintegrasikan ke dalam website Desa Bilebante sebagai media informasi untuk mengenalkan Sungai Larangan kepada khalayak ramai dan wisatawan yang akan berkunjung ke desa tersebut. Sehingga melalui program kerja ini, KKN PMD UNRAM 2025 berupaya mewujudkan wisata berbasis lingkungan dan memberikan edukasi kepada wisatawan untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan pada Lokasi wisata yang dikunjungi sebagai bentuk cara dalam menghargai alam yang telah diciptakan tuhan.

2. METODE

Aktivitas pelaksanaan program kerja ini dilakukan mahasiswa sebagai bentuk pengabdian dengan penyusunan program kerja yang bertujuan untuk menyediakan media informasi berbasis digital dan non-digital terkait wisata alam Sungai larangan. Kegiatan KKN ini berfokus pada pembuatan media informasi guna memberikan edukasi wisata berbasis lingkungan kepada masyarakat lokal maupun mancanegara. Adapun Kegiatan KKN ini dilakukan sejak minggu pertama hingga minggu ke tujuh atau sejak tanggal 8 Juli – 21 Agustus 2025. Dalam proses

pengerjaan program kerja ini dilakukan beberapa tahapan untuk dapat merealisasikan setiap output dari program kerja tersebut. Adapun tahapan – tahapan yang dilakukan antara lain:

Tahap Studi Masalah dan Observasi Desa Bilebante

Pada tahap ini merupakan langkah awal yang dilakukan Mahasiswa KKN PMD UNRAM Desa Bilebante 2025. Observasi ini dilakukan sebanyak 2 kali. Pertama, untuk menganalisis potensi yang dimiliki oleh Desa Bilebante baik dari segi wisata maupun potensi lain yang kedepannya bisa dikembangkan oleh pemerintah desa melalui kerjasama dengan pihak lain. Adapun survei kedua dilakukan untuk mengenal wilayah desa dan tempat tinggal.

Tahap Observasi Lingkungan Sungai Larangan

Saat tahap ini dilaksanakan, mahasiswa KKN melakukan survei sebelum KKN dan saat KKN berlangsung. Survei pertama dilakukan dibagian Horte yang disekitarnya terdapat sumber mata air untuk dimanfaatkan sebagai aliran irigasi dan sumber air bagi para petani yang sedang bekerja di sawah. Observasi saat masa KKN dilakukan pada minggu pertama dan kedua dengan rute yang berbeda. Observasi pada minggu kedua dilakukan bersama pihak Kepala Dusun Bilebante, Karang Ide I dan pihak BABINSA. Survei kedua dilakukan untuk menganalisis flora, fauna, batuan, serta kondisi lingkungan Sungai Larangan.

Tahap Perancangan Desain Peta Interaktif Sungai Larangan

Pada tahap ini Mahasiswa KKN PMD UNRAM Desa Bilebante 2025 melakukan perancangan design peta interaktif yang akan di pasang di pasar pancingan.

Tahap Input Data Blog Artikel dan Peta Interaktif ke Web Desa Bilebante

Tahapan yang dilakukan ketika seluruh data telah di input sesuai tujuannya masing – masing yaitu, melakukan penginputan output blog dan peta interaktif tersebut ke dalam website utama Desa Bilebante. Proses penginputan data ini menjadi bentuk terwujudnya pengembangan website desa dalam menyediakan informasi terkait jenis wisata dan paket yang ditawarkan ke wisatawan.

Tahap Pemasangan Peta Interaktif dan Mading Informasi Sungai Larangan

Tahapan ini merupakan langkah akhir dari realisasi pelaksanaan program kerja peta interaktif dan papan informasi sebagai sarana informasi dan media pengenalan wisata Sungai Larangan kepada masyarakat maupun wisatawan mengenai ekosistem yang hidup dan harus dijaga bersama di Sungai Larangan..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sungai larangan Desa Bilebante atau yang lebih dikenal dengan kokoq babak merupakan sebuah warisan alam yang terbentuk akibat dua peristiwa alam yaitu gempa bumi dan aliran kawah hasil letusan dari gunung rinjani beberapa tahun silam. Keberadaan sungai larangan sebagai warisan alam memberikan banyak fungsi bagi ekosistem yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, terbentuknya sungai larangan ini merupakan hasil manifestasi dari tumbuhnya kesadaran tokoh masyarakat atas pentingnya perlindungan dan upaya pelestarian sungai ini untuk menjamin kesinambungan sumber daya alam yang lestari di Desa Bilebante.

Keberadaan sungai yang memiliki berbagai macam fungsi dan mulai dilakukan upaya pengelolaan sungai di bantaran sungai sebagai ruang konservasi bagi flora dan fauna tentunya akan menciptakan nilai edukasi bagi masyarakat setempat, khususnya bagi masyarakat yang menempuh pendidikan. Melihat banyaknya kasus dimana manusia sering kali membuat kerusakan pada lingkungan sekitarnya, membuat keberadaan sungai larangan sebagai tempat yang disepakati untuk dilindungi, tentu akan membantu dalam memberikan edukasi kesadaran bagi masyarakat untuk berperilaku lebih baik terhadap lingkungannya.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) dalam bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 2 menjelaskan

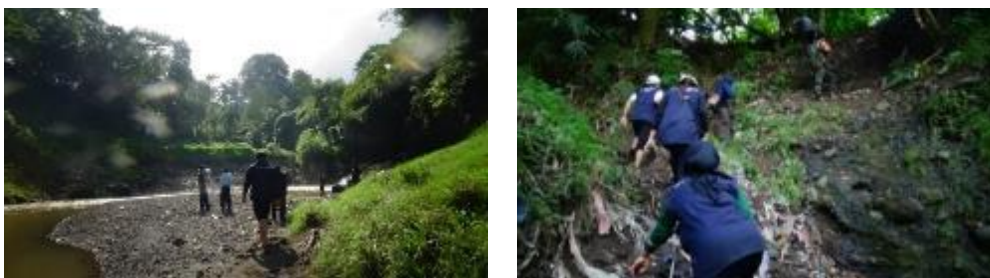
bahwa pengelolaan DAS adalah upaya yang dilakukan manusia untuk mengatur hubungan yang memberikan timbal balik antar sumberdaya alam tersebut dengan manusia yang hidup di sekitar DAS beserta segala aktivitas yang dilakukan. Adapun pengelolaan DAS seperti sungai larangan ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya kelestarian dan keserasian sebuah ekosistem guna meningkatkan manfaat dari sumberdaya alam ini bagi manusia tepatnya masyarakat Bilebante secara berkelanjutan.

Upaya yang dilakukan dalam melakukan pengelolaan terhadap Sungai larangan sebagai Kawasan konservasi dan pelestarian lingkungan tentunya membutuhkan program yang nyata. Baik dalam bentuk penyediaan saran informasi maupun fasilitas lainnya. Melalui pengetahuan mengenai potensi Sungai larangan dan hasil observasi yang dilakukan, maka diperlukan sebuah media informasi khusus terkait Sungai larangan yang perlu disiapkan oleh pihak pengelola wisata. Sehingga Mahasiswa KKN PMD UNRAM Desa Bilebante 2025 menginisiasikan program kerja berupa penyediaan media informasi digital dan non-digital guna memperkenalkan Sungai larangan secara kompleks kepada Masyarakat dan wisatawan. Program kerja ini terwujud sebagai hasil diskusi mengenai potensi desa yang masih belum di ekspos serta tujuan dari pelaksanaan program wisata berbasis lingkungan yang Lestari.

Pelaksanaan rangkaian program kerja ini disusun melalui berbagai tahapan oleh mahasiswa KKN PMD UNRAM Desa Bilebante 2025 sebagai langkah awal dalam memperkenalkan Sungai larangan sebagai wisata alam yang dilindungi. Adapun pada proses penyusunan media informasi Sungai larangan ini dilakukan melalui tahapan berikut:

Observasi Lapangan Ke Sungai Larangan

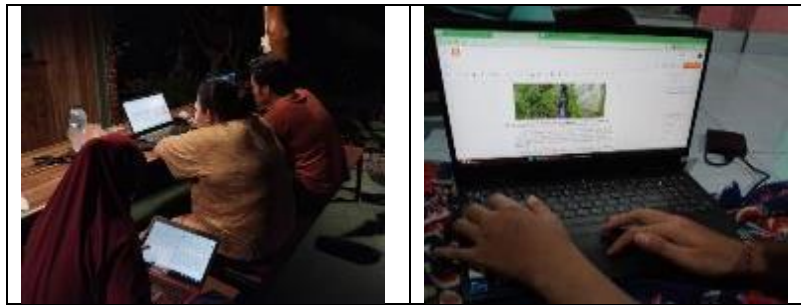
Kegiatan observasi lapangan ini tidak hanya dilakukan pada saat pra KKN, tetapi juga dilakukan untuk kedua kalinya saat kegiatan KKN telah dilaksanakan. Observasi saat masa KKN dilakukan pada minggu pertama dan kedua dengan rute yang berbeda. Observasi pada minggu kedua dilakukan bersama beberapa pendamping dari pihak Kepala Dusun Bilebante, Karang Ide I dan pihak BABINSA. Pendampingan ini dilakukan bertujuan untuk menjaga keselamatan mahasiswa KKN dan memastikan mahasiswa tiba ke tempat tujuan. Lokasi observasi saat itu dilakukan di wilayah Karang Ide I, dan II hingga Tapon Barat untuk menganalisis flora – fauna, jenis batuan dan kondisi lingkungan dari Sungai Larangan. Serta menentukan titik koordinat wilayah yang akan di susun menjadi peta interaktif khusus Sungai Larangan.



Gambar 1. Observasi Sungai Larangan Oleh Mahasiswa KKN PMD UNRAM 2025

Penginputan Data Hasil Observasi Dan Wawancara

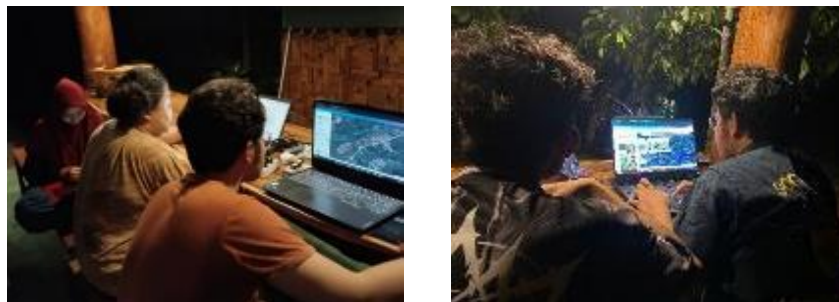
Proses selanjutnya yang dilakukan dalam penyusunan program kerja ini yaitu melakukan penginputan data terkait flora, fauna, batuan, serta kondisi lingkungan Sungai Larangan ke dalam blog artikel, peta interaktif, berita, dan luaran kegiatan lainnya yang memang memuat informasi tentang Sungai Larangan. Draft isi dari Blog artikel dan peta interaktif yang sudah rampung akan di integrasikan ke dalam website Desa Bilebante sebagai media informasi utama bagi pengenalan wisata alam Sungai Larangan secara luas untuk wisatawan dan masyarakat. Berikut dokumentasi proses pengerjaan kegiatan tersebut.



Gambar 2. Proses Input Data Hasil Observasi dan Wawancara

Perancangan dan Finalisasi Design Peta Interaktif Sungai Larangan

Pada tahap ini Mahasiswa KKN PMD UNRAM Desa Bilebante 2025 melakukan perancangan design peta interaktif yang akan dipasang di wisata pasar pancingan Desa Bilebante yang posisinya dekat juga dengan Sungai Larangan di wilayah kebun durian purba dan kebun herbal. Penempatan peta interaktif di lokasi ini dilakukan karena posisinya yang strategis, kemudian menjadi tempat wisata yang paling sering dikunjungi dan menjadi tempat penyelenggaraan berbagai acara dari pihak mitra DWH (Desa Wisata Hijau) atau pihak lainnya. Berikut dokumentasi pengerjaan kegiatan tersebut.



Gambar 3. Proses Penyusunan dan Finalisasi Desain Peta Interaktif

Penginputan Data Blog Artikel dan Peta Sungai Larangan Ke Website Desa Bilebante

Tahapan yang dilakukan ketika seluruh data telah di input sesuai tujuannya masing – masing selanjutnya dilakukan penginputan output blog dan peta interaktif tersebut ke dalam website utama Desa Bilebante. Proses penginputan data ini menjadi bentuk terwujudnya pengembangan website desa dalam menyediakan informasi terkait jenis wisata dan paket yang ditawarkan ke wisatawan. Kedepannya melalui pengembangan ini diharapkan apa yang ditawarkan dan informasi yang disediakan dapat mengedukasi masyarakat dengan baik agar tetap menjaga kelestarian lingkungannya meskipun lokasi tersebut telah beralih fungsi menjadi tempat wisata.



Gambar 4. Proses Penginputan Data Blog dan Peta Interaktif Sungai larangan ke Website Utama Desa Bilebante

Pemasangan Peta Interaktif dan Mading Informasi Sungai Larangan

Tahapan ini merupakan langkah akhir dari realisasi pelaksanaan program kerja peta interaktif sebagai sarana informasi dan media pengenalan wisata Sungai Larangan kepada masyarakat maupun wisatawan mengenai ekosistem yang hidup dan harus dijaga bersama di Sungai Larangan (Yustisio et al., 2023). Pemasangan peta interaktif ini kemudian diharapkan dapat menjadi media informasi yang tepat untuk mengedukasi lokasi, tujuan lahirnya Sungai Larangan saat ini, dan kehidupan di dalam maupun di sekitarnya agar kedepannya setiap manusia lebih berhati – hati dan memperhatikan tata krama saat berkunjung ke suatu tempat terutama yang berasal dari warisan alam. Berikut proses pemasangan peta interaktif dan stiker himbauan;



Gambar 5. Pemasangan Peta Interaktif dan Stiker Informasi Sungai Larangan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelusuran yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN PMD UNRAM Desa Bilebante 2025 telah disusun hingga rampung seluruh program kerja yang direncanakan. Adapun program kerja tersebut yaitu, telah terintegrasinya informasi mengenai sungai larangan ke dalam website utama Desa Bilebante berupa informasi Sejarah, jenis flora, fauna, dan batuan hingga peta interaktif sungai larangan. Terpasangnya peta interaktif serta mading informasi mengenai sungai larangan di lokasi yang telah ditetapkan yaitu wisata pasar pancingan di Desa Bilebante.

4. KESIMPULAN

Sungai Larangan atau Kokoq Babak di Desa Bilebante merupakan warisan alam yang kini dikembangkan menjadi destinasi wisata berbasis lingkungan dan edukasi (edutourism). Transformasi ini didasari oleh kesadaran kolektif antara masyarakat dan pengelola Desa Wisata Hijau (DWH) untuk menjaga kelestarian ekosistem sungai yang telah ada selama puluhan tahun. Konsep "larangan" yang diterapkan bukan sekadar aturan, melainkan esensi konservasi yang memerlukan sarana edukasi tepat agar wisatawan memahami nilai ekologis dan sejarah di balik fungsi sungai sebagai sumber irigasi dan ruang hidup keanekaragaman hayati.

Kehadiran Mahasiswa KKN PMD UNRAM 2025 melalui program digitalisasi dan penyediaan media informasi interaktif menjadi langkah strategis dalam memperkuat promosi Sungai Larangan secara luas. Dengan mengintegrasikan konten edukasi mengenai flora, fauna, dan sejarah ke dalam website desa serta menyediakan peta interaktif fisik, program ini berhasil menyatukan aspek konservasi dengan inovasi teknologi. Sinergi ini tidak hanya memperkuat posisi Desa Bilebante sebagai destinasi wisata berkelanjutan, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sumber daya alam yang terjaga dan dimanfaatkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azani, A. N., Supardi, S., & Rumba, R. (2024). Teknik Kepemanduan Pramuwisata Lokal Di Desa Wisata Hijau Bilebante, Kabupaten Lombok Tengah. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 765-772.
- Cahyani, F. A., Safira, K. S., Putra, I. N. U., Nurhalizah, A., & Ayu, J. P. (2024). Peran Perempuan di Desa Wisata Hijau Bilebante terhadap Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 29(1), 68-77.
- Faerrosa, L., Qatrunnada, Q., & Pratama, A. A. (2025). Pembuatan Video Promosi untuk Peningkatan Brand Image dan Brand Awareness Desa Wisata Hijau Bilebante. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 505-512.
- Haikhal, M., Lestari, N., & Saufi, A. (2022). Sungai Larangan Sebagai Upaya Pelestarian Ikan Dan Lingkungan Berbasis Eduwisata Oleh KKN Tematik Universitas Mataram Di Desa Bilebante. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 341-344. <https://doi.org/10.29303/Jpmipi.V5i2.1800>
- Karjaya, L. P., Danuarta, R. A., Najwa, N. N., Hartina, S. D., & Xerisky, V. A. (2024). ANALISIS STRATEGI DALAM PENGIMPLEMENTASIAN ECOTOURISM DI DESA WISATA HIJAU BILEBANTE, LOMBOK TENGAH, NTB, DI TENGAH ERA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN. *Media Bina Ilmiah*, 18(8), 2215-2226.
- Pahrul Azim, Bilebante. (T.T.). *Sejarah Desa Wisata Hijau Bilebante. Profil Desa Wisata Hijau Bilebante*. https://Bilebante.Com/Id_ID/Profile-Desa-Wisata-Hijau-Bilebante/
- Saufi, A. (2023). Pendampingan Untuk Kreasi Sungai Larangan Di Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 9-16.
- Saufi, A., Rinuastuti, B. H., Diswandi, D., & Santoso, B. (2023). KREASI PAKET WISATA BERBASIS SUNGAI LARANGAN DI DESA WISATA BILEBANTE, KECAMATAN PRINGGARATA LOMBOK TENGAH. *Prosiding PEPADU*, 5(1), 342-349.
- Saufi, A., Santoso, B., Diswandi, D., & Ulya, B. N. (2025). MEMBUAT KEMASAN PAKET WISATA BERBASIS SUNGAI LARANGAN UNTUK DIJUAL SECARA ONLINE DI DESA WISATA BILEBANTE. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 5(2), 225-236.
- Yustisio, M. D., Jayadi, M. N. I., Novary, T. A., Saputri, A. J., Royani, B. S., Nisa, I. M., ... & Kurniawan, M. R. (2023). INISIASI CAMPING GROUND DI AREA SUNGAI LARANGAN: PAKET WISATA EDUKASI BERBASIS LINGKUNGAN DI DESA BILEBANTE, KECAMATAN PRINGGARATA, KABUPATEN LOMBOK BARAT, PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. *Jurnal Wicara Desa*, 1(5), 829-838.